



TINJAUAN KOMPOSISI FOTO DI KAVER MAJALAH MATA EDISI ONLINE EDARAN 1 SAMPAI 10

Ardi Putra Mulyono Ratode ¹, Nofria Doni Fitri ²

¹Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia

E-mail: ardiratode@gmail.com, donifitri13@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Article history:</p> <p>Received:</p> <p>Revised:</p> <p>Accepted:</p> <p>Keywords: <i>photographic composition, magazine cover, visual communication, rule of thirds, digital media</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the photographic composition on the cover of Majalah Mata (Mata Magazine) online editions 1 to 10, focusing on the application of visual principles such as the rule of thirds, angle of view, and spatial elements. The research employs a qualitative descriptive approach through visual observation of cover data obtained from the website fotograferindonesia.com. The findings indicate that most magazine covers apply composition techniques consistently from both technical and aesthetic perspectives. However, not all covers effectively convey the editorial message. Some editions reveal a disconnect between the cover image and the magazine's content, suggesting that the narrative function of photography is not fully optimized. These results highlight that photographic composition is not merely a visual arrangement tool but also a form of visual communication that should enhance the reader's understanding of the publication's content. This study contributes to the development of visual literacy, particularly in the fields of visual communication design and editorial photography.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Fotografi merupakan salah satu bentuk seni visual yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari dokumentasi hingga penyampaian pesan. Dalam perkembangannya, fotografi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari media massa, khususnya majalah. Di dunia fotografi, terdapat berbagai jenis yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu, seperti fotografi jurnalistik, fotografi potret, fotografi lanskap, hingga fotografi produk. Setiap jenis memiliki karakteristik dan teknik khusus yang digunakan untuk menghasilkan gambar dengan makna yang mendalam.

Dalam sejarahnya dikutip dari buku *History Of Photography* karya Alma Davenport, yang diterbitkan oleh *University Of New Mexico Press* pada tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum masehi (SM), di Cina seorang bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala pada dinding dalam ruangan gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruang itu akan merefleksikan pemandangan yang berada di luar ruangan yang terlihat secara terbalik yang melewati lubang tersebut. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera obscura. Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "*photos*": cahaya dan "*grafo*": melukis/menulis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sehubungan dengan itu, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Yunianto, I 2021).

Namun, era digitalisasi membawa dinamika baru dalam dunia fotografi. Dengan kemajuan teknologi, fotografi menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Kamera pada *smartphone* hingga perangkat lunak pengeditan yang semakin canggih telah mengubah cara fotografi diproduksi dan dikonsumsi. Fenomena ini juga mempengaruhi penggunaan foto sebagai sampul majalah dari masa ke masa. Dalam perkembangannya majalah *Gentleman* adalah yang pertama kali terbit di Inggris pada abad ke-18, fokus penulisannya berupa gaya elegan, lucu, politik, sastra, biografi, kritik, dan sejarah. Di cover majalah ini juga hanya menggunakan ilustrasi dekoratif dan tulisan sebagai informasi dan daya tarik pembacanya, lalu seiring berjalannya waktu pada tahun 1940-1950 adalah masa transisi penggunaan sampul majalah berevolusi dari gambar ilustrasi berwarna hingga penggunaan foto. pada awalnya yang digunakan adalah gaya fotografi *pictorial* dimana fotografi *pictorial* adalah fotografi yang mengedepankan keindahan artistik, estetika, dan ekspresif sehingga hasilnya tidak hanya dalam bentuk komposisi yang sempurna dan tajam namun juga memiliki nilai yang setara dengan seni lukis atau grafis.

Fungsi visual fotografi, khususnya pada media cetak seperti sampul majalah, memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi dan menarik perhatian audiens. Sebagai elemen visual pertama yang dilihat oleh pembaca, sampul majalah harus mampu menyampaikan pesan secara efektif, memberikan kesan yang kuat, dan mencerminkan isi majalah itu sendiri. Namun, tidak jarang ditemukan penggunaan visual fotografi pada sampul majalah yang kurang sesuai, baik dari segi komposisi, konsep, maupun relevansi dengan isi majalah. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap kualitas dan pesan yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, diperlukan tinjauan mendalam mengenai penggunaan visual dan komposisi fotografi pada sampul majalah, khususnya dalam edisi majalah online. Tinjauan ini bertujuan untuk menemukan solusi agar visual fotografi yang digunakan dapat memberikan kesan dan pesan yang lebih mendalam. Dengan demikian, sampul majalah tidak hanya menjadi daya tarik visual, tetapi juga mampu menyampaikan cerita yang ingin diungkapkan oleh majalah secara keseluruhan.

Ketertarikan penulis mengkaji majalah ini dikarenakan sampul majalah didominasi oleh foto, bisa dikatakan bahwa semua permukaan sampul adalah foto.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai yakni pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang pada intinya menggunakan cara observasi. Dalam pengertian penelitian kualitatif. Waruwu (2024) menyatakan bahwa pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan data yang berbentuk deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif, pendekatan ini membantu peneliti memperoleh hasil dari observasi terhadap subjek penelitian yang digali dari data dalam bentuk tulisan, ucapan, maupun perilaku. Menurut Wiksana (2017), Analisis deskriptif kualitatif tidak menggunakan hipotesis dan variabel, melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian tanpa adanya perlakuan khusus atas objek - objek yang diteliti. Penulis bertujuan untuk mencari tau, menjabarkan penggunaan komposisi fotografi yang digunakan pada karya sampul majalah mata edisi online.

Sumber Data

Penulis mengumpulkan data menggunakan data - data pada laman <https://fotograferindonesia.com>. Analisa dilakukan fokus pada majalah mata edisi online edaran 1 sampai 10, dimana terbitanya memiliki konsep yang berbeda dan komposisi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penulis menggunakan prinsip komposisi fotografi dasar *rule of third*, *angle of view*, dan elemen dasar sebagai metode analisis.

3. PEMBAHASAN

Komposisi pada fotografi sangatlah penting dalam menghasilkan hasil gambar yang komunikatif dan memiliki arti mendalam. Dari pemilihan *angle*, pencahayaan, warna, serta penempatan elemen visual haruslah dipertimbangkan lebih matang sehingga dapat menyampaikan pesan kepada audiens secara tepat. Menurut Freeman (2007) “*Effective composition is not committed to producing gentle images in familiar proportions. It is usually visually satisfying, but ultimately good design is functional. It begins with the photographer having a clear idea of the potential of the picture, and of what the effect of the image should be.*” (“Komposisi yang efektif tidak selalu harus menghasilkan gambar yang lembut dalam proporsi yang umum. Komposisi yang baik umumnya memuaskan secara visual, namun pada akhirnya desain yang baik bersifat fungsional. Hal ini dimulai dengan fotografer yang memiliki gagasan jelas tentang potensi gambar dan efek yang ingin dihasilkan.”).

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa tidak ada komposisi fotografi yang pasti namun hasil *output* yang baik adalah yang bersifat fungsional.

A. Dasar - Dasar Fotografi

Sebagai seorang fotografer dalam menghasilkan gambar, dasar - dasar pengambilan gambar tidak lepas dari komposisi segitiga *exposure* dimana seorang fotografer akan menyesuaikan intensitas cahaya yang masuk melalui lensa kamera dengan kombinasi *ISO*, *Shutter Speed*, *Aperture*.

1. *ISO (international Standard Organization)*/ adalah pengaturan yang terdapat pada perangkat kamera yang mana berfungsi sebagai penentu tingkat sensitivitas sensor kamera terhadap cahaya. Semakin besar angkanya maka hasil foto akan semakin buram dengan bintik - bintik yang

biasa dikenal dengan *Noise* dan semakin kecil angkanya semakin tajam dan jernih pula hasilnya.

2. *Shutter Speed*/ kecepatan rana. Semakin cepat rana semakin bisa membekukan objek dan cahaya, semakin lambat rana semakin memperlihatkan pergerakan objek dan cahaya.
3. *Aperture*/ bukaan lensa kamera. *Aperture* dapat memberikan efek blur pada hasil foto dengan mengatur angka lebar ketajaman besar dan kecil, jarak lensa ke objek foto, jarak *background* ke lens, juga penggunaan jenis lensa panjang atau lensa pendek.

B. Komposisi Fotografi

Komposisi adalah suatu cara menyusun atau meletakkan objek foto secara keseluruhan pada bidang gambar sehingga objek menjadi pusat perhatian (*point of interest*) (Yannes Irwan Mahendra 2010). Komposisi pada fotografi bukanlah hal yang mudah, diperlukan jam terbang dan kejelian seorang fotografer dalam menentukan pada sudut mana pengambilan gambar diambil, penggunaan lensa apa yang digunakan, komposisi juga tidak ada hubungannya dengan kecanggihan kamera yang digunakan, dia adalah kejelian dari waktu ke waktu dan referensi wawasan tentang fotografi yang pernah disaksikan dan itu adalah pengalaman yang tidak bisa dibeli. Dalam komposisi juga diperlukanya rasa dan kepekaan untuk menciptakan momen memotret dengan hasil yang baik.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dan diperhatikan ketika menentukan komposisi foto yang menarik.

1. *Frame* / Format ukuran pengambilan foto bisa berbentuk *Landscape* (mendatar) atau *Portrait* (tegak). Pemilihan format ukuran sangat mempengaruhi komposisi dan arah penglihatan seseorang terhadap hasil tangkapan gambar. Hasil *Landscape* atau *Portrait* dapat dihasilkan hanya dengan merubah posisi kamera. *Landscape* biasanya digunakan untuk mengambil gambar yang luas dan lebar seperti pemandangan ataupun pengambilan gambar foto grup dengan jumlah orang yang banyak, sedangkan *Portrait* pada umumnya digunakan untuk mengambil gambar yang lebih dekat atau yang sedikit detail seperti foto model, bangunan tinggi, pasfoto, makanan dan objek lain yang memerlukan kesan gambar dengan format tinggi

2. Elemen - Elemen Desain / Pemilihan komposisi dengan pelajaran dasar desain grafis yakni elemen - elemen desain seperti;
 - a. Ukuran (besar, kecil)
 - b. Garis (lurus, datar, zigzag, tegak, lengkung)
 - c. Bentuk (segitiga, kotak, lengkung, bulat)
 - d. Warna (dingin, panas)
 - e. Tekstur (lunak, keras, kasar, halus)
 - f. Irama (teratur, tidak teratur, pengulangan)
 - g. Ruang (sempit, luas)
3. *Angle Of View* (sudut pemotretan) / Pemilihan sudut pemotretan seperti :
 - a. *Eye level*
 - b. *Bird eye*
 - c. *Low angle*
 - d. *Frog eye*
4. *Rule of Third* / Rumus $\frac{1}{3}$ bidang yang membagi ruang gambar menjadi 4 potongan garis bantu horizontal dan vertikal untuk menentukan posisi objek foto.
5. Perspektif / Teknik komposisi yang menunjukkan perspektif pandangan lensa yang dihasilkan, yang dekat terlihat besar dan yang jauh terlihat kecil.
6. *Framing* / Teknik ini adalah membingkai objek objek utama (*point of view*) dengan menggunakan objek terdepan (*foreground*) sebagai bingkai dan latar belakang (*background*) sebagai pemanis.

Komposisi - komposisi ini seringkali digunakan fotografer baik profesional maupun amatir untuk menghasilkan kualitas foto yang mampu berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada audiens. Komposisi adalah rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat (Herlina, Y 2009).

4. DESKRIPSI DATA

Objek dalam penelitian ini adalah foto pada sampul majalah mata edisi online. Foto pada sampul majalah yang di analisis rata - rata adalah hasil karya fotografer profesional. Fokus utama

pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komposisi fotografi ini digunakan pada foto tersebut. Penelitian ini dibatasi, pada analisis komposisi foto yang digunakan sebagai ilustrasi sampul majalah edisi 1 sampai 10.



Tabel 1 : Sampul majalah Mata Edisi *Online* Terbitan edisi 1 - 9
(Sumber : Fotograferindonesia.com)



Tabel 1 : Sampul majalah Mata Edisi *Online* Terbitan edisi 10
(Sumber : Fotograferindonesia.com)

4.1 Pembahasan

Data yang dikumpulkan dikaji dan diobservasi menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan penggunaan komposisi pada objek sudah tepat atau belum, apakah komposisi pada sampul depan majalah sudah sesuai dengan isi dalamnya. Untuk mempermudah proses analisis, gambar dan data disusun secara sistematis dalam tabel yang mencerminkan jenis pengambilan gambar pada setiap edisi. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami pola dan karakteristik yang diterapkan serta bagaimana visual sampul dapat berkontribusi terhadap pemahaman komposisi keseluruhan.



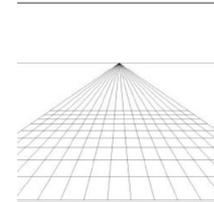
Sampul majalah edisi 1
foto : Pantai Wambuliga
Wakatobi

Komposisi : menggunakan
teknik penggabungan prinsip
pengulangan dan *perspective*

Menggunakan pohon kelapa dan
bibir pantai sebagai *guiding line*
dan memberikan kesan
kedalaman pada foto sampul.



Prinsip pengulangan
(<https://ronapresentasi.com>)



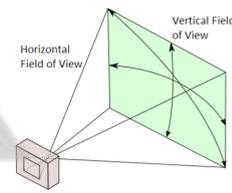
Komposisi perspektif
(researchgate.net)



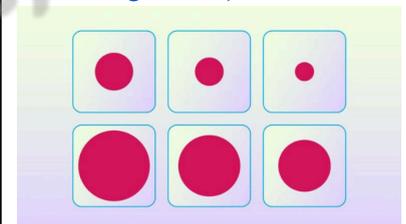
Sampul majalah edisi 2
Foto : Perang obor tegalsambi
Jepara

Komposisi : *Angle of view* atau
sudut pemotretan ; *eye level*
atau posisi kamera sejajar
dengan mata dan elemen dasar
luas dan sempit yang
memposisikan objek utama
pada area foto secara
keseluruhan.

Menggunakan teknik *low light
photography* untuk menciptakan
hasil foto malam hari dengan
mengatur ISO kecepatan rana
dan bukaan lensa yang tepat.



Angle of view
(researchgate.net)



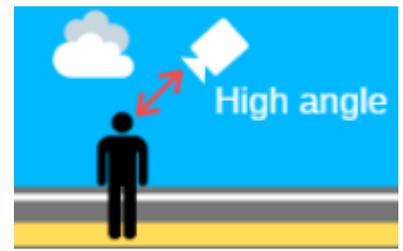
Elemen dasar luas dan sempit
[Memahami Elemen Desain -
IDS | BTEC](#)



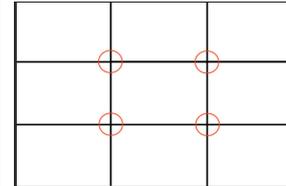
Sampul majalah edisi 3
Foto : Candi Borobudur

Komposisi : *Angle of view ; High angle* dengan sudut pemotretan dari arah atas objek.
Rule of third membagi objek foto menjadi tiga bagian

Membagi objek foto menjadi 3 bagian dengan POI turis memakai tas berwarna merah yang sangat kontras dengan warna objek yang lainnya.

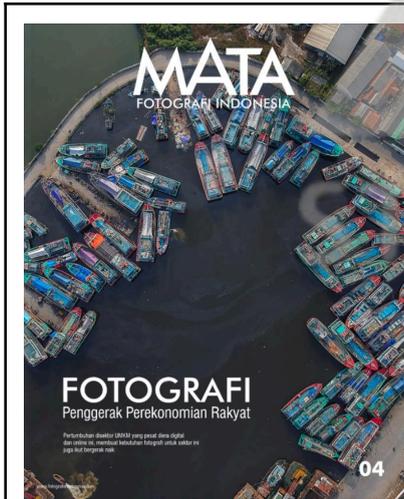


(<https://openlab.bmcc.cuny.edu>)



Rule of third

(<https://www.ephotozine.com/>)



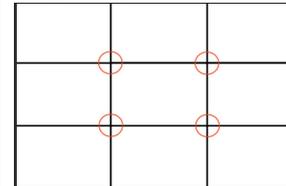
Sampul majalah edisi 4
foto : Pelabuhan Tegal Bahari

Komposisi : *Angle of view ; Bird View* dengan sudut pemotretan dari arah atas objek, namun disini posisi kamera berada tinggi diatas objek.
Rule of third membagi objek foto menjadi tiga bagian.

Jika dibagi menjadi 3 bagian pada objek maka *rule of third* akan terlihat seperti ini :

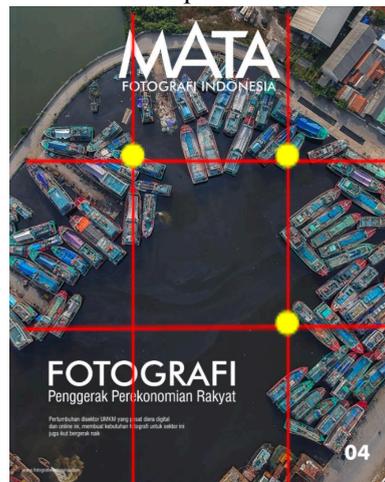


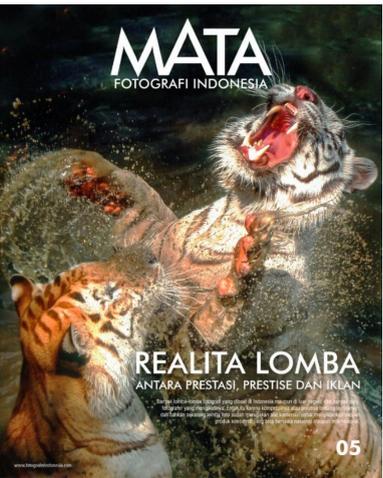
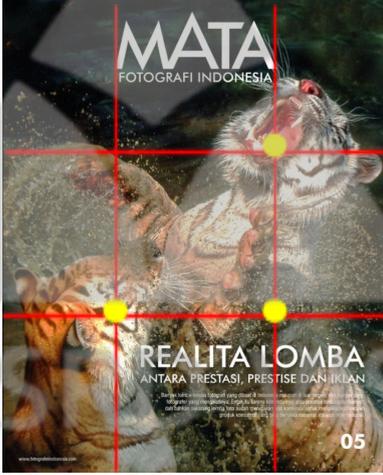
(<https://openlab.bmcc.cuny.edu>)

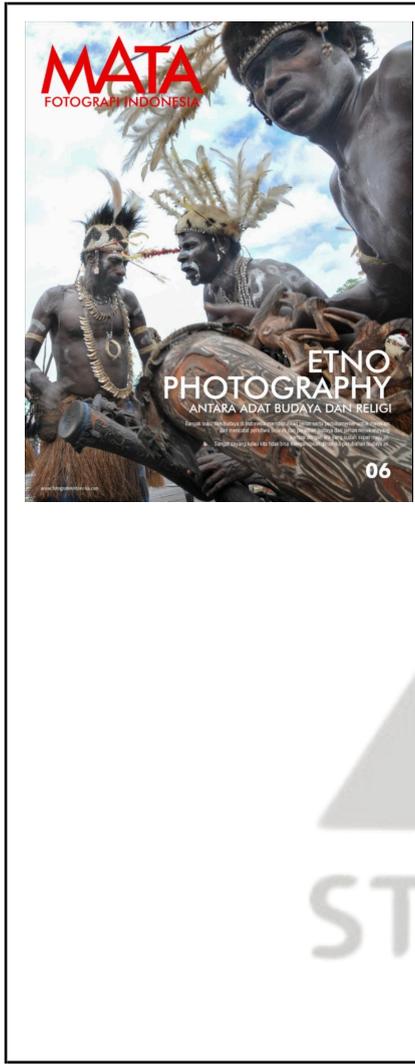


Rule of third

(<https://www.ephotozine.com/>)



	<p>Sampul majalah edisi 5 foto : Peraih medali emas salon 2005</p> <p>Komposisi : <i>Angle of view</i>; <i>waist level view</i> atau pengambilan gambar candid (diam-diam) dengan lensa d disesuaikan dengan arah mata. <i>Rule of third</i>, memposisikan objek pada perpotongan garis bantu. jika garis bantu di masukan kedalam hasil potret maka kira -kira terlihat komposisinya seperti berikut :</p>	<table border="1" data-bbox="1042 248 1321 434"><tr><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>○</td><td>○</td></tr><tr><td></td><td>○</td><td>○</td></tr></table> <p><i>Rule of third</i> (https://www.ephotozine.com/)</p> 					○	○		○	○
	○	○									
	○	○									

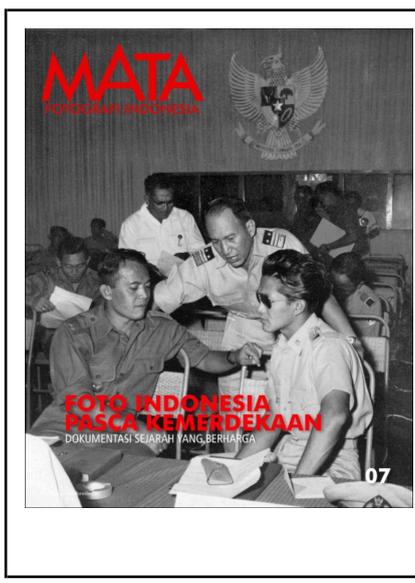


Sampul Majalah edisi 6
Foto: Tarian TIFA suku Asmat Papua

Komposisi : *Angle of view; Low Angle View* atau pengambilan gambar dengan posisi kamera berada dibawah objek.
Rule of third, memposisikan objek pada perpotongan garis bantu.
Jika garis bantu di masukan kedalam hasil potret maka kira - kira terlihat komposisinya seperti berikut :

Rule of third
(<https://www.ephotozine.com/>)

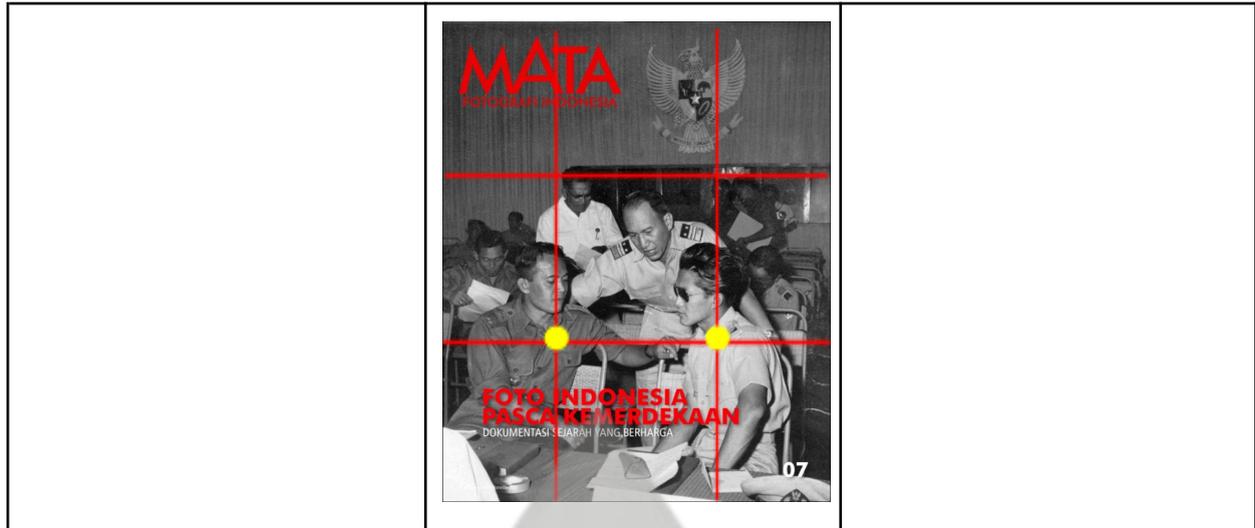
Low angle view
([mitchleeuwe](https://www.ephotozine.com/))



Sampul Majalah edisi 7
Foto: Album musyawarah nasional 1957

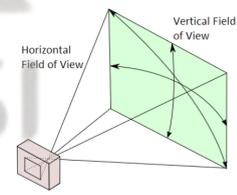
Komposisi : *Angle of view; waist level view* atau pengambilan gambar candid (diam-diam) dengan lensa disesuaikan dengan arah mata.
Rule of third, memposisikan objek pada perpotongan garis bantu.
Jika garis bantu di masukan kedalam hasil potret maka kira - kira terlihat komposisinya seperti berikut :

Rule of third
(<https://www.ephotozine.com/>)

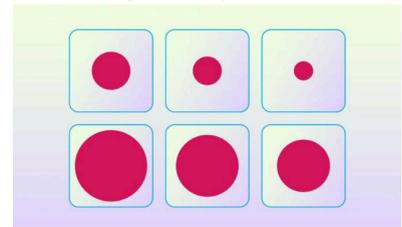


Sampul Majalah edisi 8
Foto: Istana merdeka

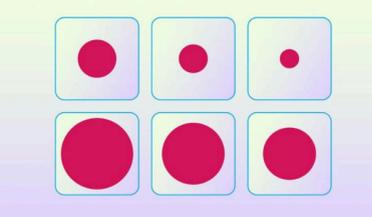
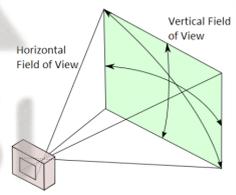
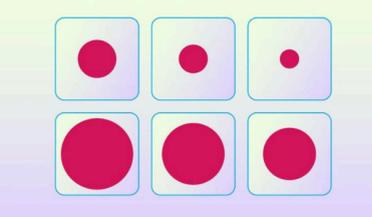
Komposisi : Penggunaan elemen - elemen dasar seperti luas dan sempit, disini komposisi Sempit yang digunakan untuk mengambil objek istana secara keseluruhan sehingga objek utama terlihat memenuhi area foto. Dengan posisi sudut kamera *eye level* yang berarti posisi kamera berada setara dengan pandangan dan tinggi mata.



Angle of view
(researchgate.net)



Elemen dasar luas dan sempit
[Memahami Elemen Desain - IDS | BTEC](#)

	<p>Sampul Majalah edisi 9 Foto: Prambanan jazz 2019</p> <p>Komposisi : Penggunaan elemen - elemen dasar seperti luas dan sempit, disini komposisi luas yang digunakan untuk mengambil objek secara keseluruhan. Dengan posisi sudut kamera setara dengan panggung pertunjukan dan teknik <i>framing</i> dengan meletakkan dahan dan dedaunan sebagai bingkai <i>foreground</i> lalu pada bagian tengah terlihat objek utama <i>point of view</i> dari foto yakni panggung hiburan lalu ada lapisan paling belakang atau <i>background</i> yakni candi prambanan.</p>	 <p>Elemen dasar luas dan sempit Memahami Elemen Desain - IDS BTEC</p>
	<p>Sampul Majalah edisi 10 Foto: Full moon</p> <p>Komposisi : <i>Angle of view; eye level view</i> memposisikan kamera setara dengan mata objek utama. Teknik yang digunakan yakni teknik <i>framing</i> dan elemen - elemen dasar yaitu sempit, sehingga objek utama terlihat memenuhi area foto.</p>	 <p><i>Angle of view</i> (researchgate.net)</p>  <p>Elemen dasar luas dan sempit Memahami Elemen Desain - IDS BTEC</p>

4.2 Kriteria Sampul Majalah Menurut Standar Penerapannya

Penerapan Sampul majalah konvensional dan online memiliki kriteria standar menurut SNI 19-1950-1990 dan ISO 8-1977. Menurut Sri Purnomowati (2012), dalam jurnalnya menyatakan bahwa sampul majalah yang baik harus memiliki judul majalah, volume majalah, nomor terbit, waktu terbit, ISSN (*International Standard Serial Number*), lajur bibliografi, penanggung jawab majalah, penerbit, suplemen, judul sirahan (*running title*). Namun, penerapan

ini tidak harus dan wajib untuk diterapkan karena kriteria ini digunakan secara sukarela. Standar penerapan ini dilakukan untuk menghasilkan visual yang konsisten pada setiap terbitannya.

Dalam kriterianya juga tidak ada regulasi penggunaan ilustrasi ataupun foto pada *cover* majalah sehingga tidak ada standar khusus dalam menentukan gambar seperti apa yang harus digunakan. Kriteria sampul majalah konvensional dan online menggunakan standar yang sama, ini dikarenakan belum adanya regulasi khusus yang mengatur penggunaan sampul majalah online baik di Indonesia maupun Internasional.

4.3 Analisis Komposisi Fotografi pada Sampul Majalah Mata Edisi Online

Berdasarkan hasil observasi, foto - foto yang digunakan pada sampul majalah mata edisi online dari edisi 1 sampai 10 menggunakan komposisi fotografi yang didominasi komposisi *rule of third*, elemen - elemen dasar seperti luas dan sempit, sudut pengambilan gambar (*angle of view*) *eye level*, *high angle*, *waist level* (*candid*) . Teknik ini memang sangat populer dan dapat memberikan rasa tersendiri pada objek foto sehingga pembaca dapat merepresentasikan isinya hanya melalui sampul majalah. Sebagian besar dari sampul menggunakan *rule of third* yang digunakan untuk mengatur keseimbangan pada hasil fotografi, ini juga dikarenakan penggunaan titik pada perpotongan garis bantu menjadi daya tarik untuk audiens. Teknik ini juga memberikan hasil foto yang estetis dan komunikatif ditambah lagi dengan beberapa variasi sudut pengambilan gambar (*angle of view*) yang semakin memunculkan kesan dramatis dan unik.

Rule of third pada umumnya digunakan pada jenis fotografi lanskap, ini didasari oleh beberapa aspek diantaranya fotografi lanskap memiliki ruang yang lebih luas sehingga penempatan objek utama lebih leluasa dan menghasilkan foto yang lebih dinamis. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal (Aswin 2014). Dalam proses analisis pada penelitian sebelumnya melalui jurnal dan buku fotografi, penulis tidak menemukan pernyataan bahwa penggunaan komposisi *rule of third* di khususkan pada orientasi fotografi horizontal melainkan bahwa penggunaan komposisi ini tidak memiliki batas penggunaan. Tidak ada prinsip komposisi yang pasti. Pada keadaan tertentu, melanggar prinsip tersebut menghasilkan dampak yang berbeda (Herlina, Y 2009).

Berdasarkan sumber penulis menemukan bahwa penggunaan komposisi *rules of third* tidak hanya digunakan pada fotografi lanskap tapi juga pada fotografi potret. Menurut Michael Freeman dalam bukunya "*The Photographer's Eye*" (2007), secara tidak langsung menyinggung prinsip *rule of third* dimana pembahasannya mengatakan tantangan dalam menyusun elemen

dalam format bingkai dan kecenderungan mata untuk mencari keseimbangan titik tertentu. Komposisi ini tidak memiliki penggunaan khusus dalam pengambilan sebuah foto, namun diperlukan penataan objek agar keseimbangan subjek pada garis horizontal dan vertikal bisa memperkuat struktur konsep.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa semua sampul majalah menggunakan orientasi potret atau vertikal. Dominasi komposisi *rule of third* di hampir semua sampul majalah menjadi tantangan tersendiri dan terdapat temuan yang menurut penulis bahwa ada penggunaan komposisi yang kurang kuat. Ada beberapa temuan yang perlu diperhatikan dari 10 sampul majalah mata edisi online;





Sampul Majalah Edisi 4
foto : Pelabuhan Tegal Bahari

Sampul majalah terasa kurang dinamis, jika digunakan pisau bedah *rule of third* objek pada foto masih lemah dalam segi komposisi hanya ada pemanfaatan elemen pengulangan pada objek namun tidak ada *point of interest* yang menunjukkan keseimbangan.

Dari hasil analisa ini bahwa ternyata ada ketimpangan pada edisi 1 dan 4 dimana sampul majalah dan isi tema kurang tersampaikan secara baik dan efektif. Dari kedua foto sampul ini penulis mencoba membalikan, memutar komposisi perpotongan garis *rule of third* namun tetap saja tidak menemukan *point of interest* yang membuat 2 sampul terasa kurang kuat dalam segi komposisi. Pemanfaatan elemen pengulangan pada sampul majalah terbilang cukup baik namun jika digunakan sebagai sampul majalah fotografi rasanya kurang tepat.

Meskipun hasil fotografi pada sampul majalah mata edisi online edaran 1 sampai 10 terbilang sangat baik dari segi estetika, namun belum semuanya dapat menyelaraskan isi tema dari majalahnya. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa komposisi fotografi yang baik tidak hanya menjadi titik visual tetapi menjadi visual naratif yang komunikatif.

4.4 Dampak dan Implikasi Hasil Analisis Bagi Audiens dan Pelaku Visual

1. Bagi Desainer Grafis dan Fotografer

Analisis ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan karya yang tidak hanya kaya akan keindahan estetika namun juga bisa menyampaikan pesan dan tema dari karya.

2. Bagi Tim Redaksi

Pemahaman kembali akan prinsip komposisi yang baik serta dapat membantu pada saat pemilihan hasil visual yang akan digunakan sebagai sampul sehingga pesan tersampaikan dengan tema yang diusung.

3. **Bagi Akademisi**

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memperkuat pemahaman mahasiswa dan akademisi dalam menafsirkan karya visual secara kritis bahwa komposisi visual dapat dikaji dan diuraikan secara ilmiah.

4. **Bagi Pembaca**

Memperkuat literasi dan pemahaman visual, sehingga mereka dapat membaca dan mengkritisi elemen visual dan makna yang terkandung secara sadar dan mendalam.

5. **Kesimpulan**

secara keseluruhan komposisi foto - foto yang digunakan pada sampul majalah mata edisi online edaran 1 sampai 10 sudah menggunakan penerapan prinsip - prinsip dasar fotografi dengan sangat baik dan tepat, terutama penerapan *rule of third*, variasi sudut pengambilan gambar (*angle of view*), serta pemanfaatan elemen dasar seperti ruang sempit dan luas sudah teraplikasikan dengan matang dan mampu memberikan dukungan dalam segi estetika yang membuat audiens tertarik.

Tetapi, walaupun penerapan komposisinya sudah maksimal terdapat kurangnya efektivitas dalam penyampaian elemen visual secara jelas. Ada ketidakselarasan pada beberapa sampul majalah dengan isi tema yang mengakibatkan kurang optimalnya kontribusi penyampaian pesan secara efisien melalui fotografi yang ada di sampul majalah.

Maka dari itu meskipun kualitas secara teknis dapat dikatakan sangat baik, namun perlu adanya koneksi yang kuat antara pendekatan visual dengan konsep editorial. Fotografi pada sampul majalah tidak hanya bertumpu pada keindahan estetika tetapi perlu adanya pertimbangan dari aspek relevansi sehingga menghasilkan output yang tidak hanya indah dan komunikatif namun juga dapat merepresentasikan isi tema dan pesan secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Davenport, A. (1991). *History of Photography*. University of New Mexico Press.

Freeman, M. (2007). *The Photographer's Eye: Composition and Design for Better Digital Photos*. Focal Press.

Mahendra, I. Y. (2010). *Dari Hobi Jadi Profesional: Tip-trik Menjadi Fotografer Andal*. Penerbit ANDI.

Yunianto, I. (2021). *Teknik fotografi: Belajar dari basic hingga professional*. Yayasan Prima Agus Teknik.

Jurnal Ilmiah:

Aswin, I. M. (2014). *Penilaian Komposisi Rule of Thirds Pada Fotografi Menggunakan Bantuan Pengolahan Citra Digital* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Herlina, Y. (2009). Komposisi dalam seni fotografi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 9(2), 82–88. <https://doi.org/10.9744/nirmana.9.2.pp.82-88>

Purnomowati, S. (2003). Penampilan majalah ilmiah: Standar dan penerapannya. *BACA*, 27(1), 20–27.

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan*. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.

Wiksana, W. A. (2017). *Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan*. *MediaTor*, 121-131.

Copyright Transfer Form
AKSA: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
ISSN: 2615-1111 (online)
Publisher: LPPM STSRD VISI

1. I/We hereby transfer the Copyright of the paper : _____

By (Authors) : _____

2. I/We hereby agree to transfer to STSRD VISI as publisher of the Aksa Journal the copyright of the above - named manuscript.

3. I/We reserve(s) all proprietary rights such as patent rights and the right to use all or part of the article in future works of their own such as lectures, press releases, and reviews of textbooks.

4. I/We hereby declare that the material being presented by me in this paper is our original work, and does not contain or include material taken from other copyrighted sources. Wherever such material has been included, it has been clearly indented or/and identified by quotation marks and due and proper acknowledgments given by citing the source at appropriate places.

5. The paper, the final version of which I/We enclose, is not substantially the same as any that I/we have already published elsewhere.

6. I/We have not sent the paper or any paper substantially the same as the enclosed one, for publication anywhere else.

7. I/We may only post the version provided acknowledgment is given to the original source of publication and a link is inserted to the published article on Aksa journal website

8. The submitted/enclosed camera-ready paper is thoroughly proofread by me/us and in conformity with the instructions for authors communicated to me/us.

9. **If any plagiarism found in my camera-ready paper after Publication, I/We am/are the whole responsible not LPPM STSRD VISI as Publisher of Aksa Journal, or Aksa Journal Editors and Board members.**

Author's signature(s) : _____

Name(s) in Block Letters : **ARDI PUTRA MULYONO RATODE**_____

Date and Place : _____

* Kindly send **scanned copy** of completed and duly signed form by email to Editor at jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id

**TINJAUAN KOMPOSISI FOTO DI KAVER MAJALAH MATA EDISI
ONLINE EDARAN 1 SAMPAI 10**



Disusun Oleh

Ardi Putra Mulyono Ratode 11211014

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA**

Menyetujui
Dosen Pembimbing Tanggal:

A handwritten signature in black ink, which reads 'Nofria Doni Fitri'. The signature is written in a cursive style and is positioned over a light blue rectangular background.

Nofria Doni Fitri, M.Sn.

NIK. 04093094

**TINJAUAN KOMPOSISI FOTO DI KAVER MAJALAH MATA EDISI
ONLINE EDARAN 1 SAMPAI 10**

Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal ... di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing



Nofria Doni Fitri, M.Sn.

NIDN. 0525117201

Ketua Penguji

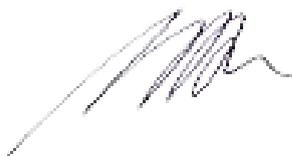


Sudjadi Tjipto Rahardjo, S.Sn.

NIDN. 0013027501

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI



Wahju Tri Widadijo, S.S, M.Sn.

NIDN. 0526047001

Ketua Jurusan



Dwisanto Sayogo, M.Ds.

NIDN. 0510128401

F.STSRD VISI/B.5



SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI / TA
 PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Ardi Putra Mulyono Ratode NIM : 11211012
 SEMESTER : Genap TAHUN AKADEMIK : 2024-2025
 JUDUL SKRIPSI/TA : Tinjauan Komposisi Foto Di Kaver Majalah Mata Edisi Online
 1 sampai 10

PEMBIMBING : Nofria Doni Fitri, M.Sn

HARI / TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
15 maret 2025	Pembaha ^{rebut}	Pengulangan kalimat yang	
27 maret 2025	konul online	dilanjutkan	
11 juni 2025	konul online	dilanjutkan	
12 juni 2025	Konul online Pendahuluan, perubahan kalimat	Penguatan Pendahuluan Perubahan kalimat tidak perlu	
29 juni 2025	konul online	dilanjutkan	
2 juli 2025	konul online	dilanjutkan	
4 juli 2025	konul online kesimpulan & abstrak	Pelengkapan abstrak & kesimpulan	
5 juli 2025	konul online Dampak & kesimpulan	Penulisan dampak & kesimpulan	
9 juni 2025	konul online	dilanjutkan	
7 juli 2025	konul siap di wikan di sidang TA/Skripsi		

Ketua Jurusan

Dwisanto Sayogo, M.Ds

Pembimbing

Nofria Doni Fitri, M.Sn

